



**UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SEMARANG  
FAKULTAS HUKUM**

**KAJIAN HUKUM PENANGANAN PERKARA, SAKSI DAN KESAKSIAN  
UNTUK MEMBUAT TERANG PERKARA DI PERADILAN AGAMA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Menyelesaikan  
Program Sarjana Program Studi Ilmu Hukum**

**Disusun Oleh :**

**SENDY DWI RISTANTO  
NPM : 211003742018732**

**SEMARANG  
2025**



**UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SEMARANG  
FAKULTAS HUKUM**

**KAJIAN HUKUM PENANGANAN PERKARA, SAKSI DAN KESAKSIAN  
UNTUK MEMBUAT TERANG PERKARA DI PERADILAN AGAMA**

**Skripsi**

**Telah dilakukan pengujian di hadapan Tim Penguji dan memenuhi persyaratan  
menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Program Studi Ilmu Hukum**

**Disusun Oleh :**

**SENDY DWI RISTANTO  
NPM : 211003742018732**

**Mengesahkan,  
Tim Penguji  
Ketua**

**Sumartini Dewi, SH. M.H.  
NIDN : 0608036602**

**Anggota,**

**Dr Anggraeni Endah K, SH.MHum.  
NIDN : 0605106301**

**Anggota,**

**Prof. Dr. Sigit Trianto, SH, MHum.  
NIDN : 0613016201**



**Mengetahui  
Dekan,**

**Prof. Dr. Edy Dirdhyono, S.H., M.Hum.  
NIDN : 0625046301**

**SEMARANG  
2025**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
ABSTRAK .....	viii
<b>BAB I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Kegunaan Penelitian .....	5
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	6
<b>BAB II     TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Hukum Acara Yang Berlaku Di Lingkungan Pengadilan Agama .....	8
B. Sumber Hukum Acara Peradilan Agama.....	12
C. Asas-Asas Hukum Acara Peradilan Agama .....	17
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Tipe Penelitian.....	25
B. Spesifikasi Penelitian .....	25
C. Sumber Data .....	25
D. Metode Pengumpulan Data .....	27

	E. Metode Penyajian Data .....	27
	F. Metode Analisa Data .....	27
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	<b>A. Penanganan Perkara di Pengadilan Agama Khususnya di Pengadilan Agama Semarang .....</b>	<b>28</b>
	<b>B. Diskripsi Hukum tentang Saksi di Peradilan Agama .....</b>	<b>33</b>
	<b>C. Diskripsi Hukum tentang Kedudukan Kesaksian sebagai Alat Bukti untuk Membuat Terang Suatu Perkara Perdata di Peradilan Agama .....</b>	<b>42</b>
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	55
	B. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>58</b>

## ABSTRAK

Saksi dalam perkara perdata di Pengadilan Agama memegang peranan penting dalam menjadikan terangnya suatu peristiwa yang sedang diadili. Kesaksian juga dapat menjadi alat bukti. Tujuan Penelitian ini: (1) menjelaskan tentang Penanganan Perkara di Pengadilan Agama, khususnya di Pengadilan Agama Semarang; (2) membuat diskripsi ditinjau dari sudut pandang ilmu hukum tentang : pengertian saksi, syarat-syarat menjadi saksi, dan bagaimana seorang seharusnya berperilaku sebagai saksi untuk perkara perdata yang diadili di peradilan agama, berdasarkan peraturan perundang-undangan atau hukum yang berlaku di Republik Indonesia, dan hasil pengamatan di Pengadilan Agama Semarang. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian yuridis normatif. Hasil penelitian menjelaskan sebagai berikut : Penanganan perkara yang diajukan di Peradilan Agama diselenggarakan sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur) yang diberlakukan di Pengadilan Agama. **Saksi** adalah orang yang memberikan keterangan dimuka sidang. Menurut Hukum Fiqh Islam, persaksian dibedakan menjadi 2 yaitu : (1) Persaksian atas dasar **yakin**, dan (2) Persaksian atas dasar **dhan** atau **istifadhah**. *Dhan* atau *istifadhah* adalah persaksian terhadap beberapa peristiwa tertentu yang hanya dengan mendengar saja. Kesaksian dalam hukum acara perdata Islam dikenal dengan sebutan **as syahadah**. Keterangan saksi yang tidak didasarkan atas sumber pengetahuan yang jelas pada pengalaman, pendengaran dan penglihatan sendiri oleh saksi tentang suatu peristiwa, dianggap **tidak memenuhi syarat materiil** untuk menjadi **alat bukti** saksi. Agar kesaksian dari saksi-saksi yang diajukan oleh para pihak dapat dijadikan sebagai alat bukti, maka saksi-saksi yang diajukan harus memenuhi syarat-syarat formil dan material